

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting adalah kondisi gagal pertumbuhan yang dialami oleh balita karena kekurangan asupan gizi pada saat periode seribu (1.000) hari pertama kehidupan atau periode emas anak. *Stunting* dimulai sejak anak masih dalam kandungan hingga anak lahir sampai menginjak usia dua tahun, sehingga panjang/tinggi badan anak terlalu pendek dan tidak sesuai dengan usianya (Yuliana et al., 2019). Anak usia 0-59 bulan diartikan *stunting* apabila memiliki panjang/tinggi badan di bawah rata-rata yaitu -2 SD (*stunting* sedang dan berat) dan 3 SD (*stunting* kronis).

Stunting dapat diketahui melalui panjang/tinggi badan anak. Anak dengan *stunting* memiliki panjang/tinggi badan lebih pendek dibandingkan dengan anak-anak seusianya. *Stunting* sangat berisiko terhadap penyakit, oleh karena itu ketika anak menginjak usia dewasa akan lebih rentan terhadap penyakit degeneratif atau penyakit tidak menular. Penyebab terjadinya *stunting* antara lain balita dengan riwayat berat badan lahir rendah, riwayat penyakit infeksi yang pernah dialami, pola asuh orang tua terkait gizi, pemberian air susu ibu secara eksklusif, ketersediaan sandang pangan, pendidikan orang tua, sosial, budaya, ekonomi. Perilaku terkait pola asuh yang kurang atau buruk juga dapat menyebabkan *stunting* secara spesifik dijelaskan seperti, pengetahuan ibu yang kurang dalam memenuhi

nutrisinya saat masa kehamilan, bahkan persiapan nutrisi yang harus dipenuhi saat mempersiapkan kehamilan serta paska melahirkan untuk meningkatkan produksi ASI yang baik (Fitri Ariyanti, 2015).

Selain itu beberapa hal harus diperhatikan dalam pengasuhan orangtua terkait gizi anak diantaranya adalah jumlah asupan gizi dan kualitas dari makanan yang akan diberikan. Seorang ibu maupun orangtua perlu memahami nutrisi dan zat gizi apa saja yang seharusnya diberikan kepada anak, termasuk juga dalam hal kebersihan makanan dan kebersihan lingkungan serta penggunaan fasilitas kesehatan secara baik guna mengatasasi permasalahan yang terjadi pada anak, khususnya berkaitan dengan nutrisi anak (Yudianti & Saeni, 2016).

Kejadian balita *stunting* atau pendek menjadi masalah gizi yang sedang dialami oleh balita di dunia. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa angka kejadian balita *stunting* di seluruh dunia pada tahun 2024 mencapai 23,2% kasus atau sebanyak 150,2 juta. Sedangkan Data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) menyebutkan bahwa dua tahun terakhir 2023-2024, *stunting* menjadi prevalensi tertinggi di Indonesia dibandingkan masalah gizi lainnya seperti *wasting* (berat badan kurang menurut tinggi badan), *underweight* (berat badan kurang menurut umur), dan *overweight* (berat badan berlebih) (Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia).

Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) melaporkan bahwa prevalensi anak *stunting* di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 21,5% dan pada tahun

2024 terjadi penurunan sebanyak 1,7% maka diperoleh prevalensi balita *stunting* pada tahun 2024 sebanyak 19,8%. Tingkat prevalensi 19,8% sudah berada di angka standar yang ditetapkan oleh WHO yaitu sebesar 20% (Buku saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia).

Kejadian *stunting* di Kabupaten Malang mengalami penurunan prevalensi anak yang mengalami *Stunting* pada tahun 2022 yaitu sebesar 23%, berdasarkan hasil survey *Stunting* Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan penurunan angka *stunting* di Kabupaten Malang tahun 2023 sebesar 19,5%, pada tahun 2024 menurun lagi dan diperoleh hasil timbang Kabupaten Malang sebesar 6,15%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada 29 April 2024 – 4 Mei 2024 dengan metode wawancara kepada 50 orang ibu balita di Wilayah Desa Bokor Tumpang Kabupaten Malang, didapatkan hasil sebanyak 72% atau 36 balita memiliki tinggi badan normal, 14% atau 7 balita memiliki badan pendek, 10% atau 5 balita memiliki badan sangat pendek, 4% atau 2 balita memiliki tinggi badan lebih. Sedangkan untuk pendidikan diperoleh hasil dari 50 orang ibu balita balita di Wilayah Desa Bokor Tumpang Kabupaten Malang terdapat 50% atau 25 orang dengan pendidikan SMA / sederajat, 30% atau 15 orang dengan pendidikan SMP/ sederajat, 18% atau 9 ibu balita dengan pendidikan SD/ sederajat, dan 2% atau 1 orang dengan pendidikan D4/S1. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai “Gambaran pengetahuan dan sikap

ibu balita terhadap kejadian *Stunting* di Wilayah Desa Bokor Tumpang Kabupaten Malang”.

Berdasarkan keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 100.3.3.1/775/KPTS/013/2024, serta Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 16 Tahun 2024 tentang Pengupahan, dan menurut Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 16 Tahun 2024 tentang Penetapan Upah Minimum Tahun 2025 UMR dari Kabupaten Malang adalah sebesar Rp. 3.553.530. upah tersebut mengalami kenaikan sebesar 6.5% dari UMR tahun sebelumnya. Kenaikan upah tersebut berlaku mulai 1 januari 2025. Kenaikan upah ini diharapkan dapat membantu pekerja dalam memenuhi kebutuhan hidup, salah satunya yakni kebutuhan akan makanan yang bergizi seimbang untuk mencegah terjadinya *stunting* pada anak.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan, dan sikap Ibu balita terhadap kejadian *stunting* di Desa Bokor Tumpang Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan, dan sikap Ibu balita terhadap kejadian *stunting* di Desa Bokor Tumpang Kabupaten Malang

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu balita *stunting* pada anak di wilayah Desa Bokor Tumpang Kabupaten Malang

- b. Mengetahui gambaran sikap ibu balita *stunting* pada anak di wilayah Desa Bokor Tumpang Kabupaten Malang
- c. Mengetahui gambaran karakteristik usia ibu balita *stunting* pada anak di wilayah Desa Bokor Tumpang Kabupaten Malang
- d. Mengetahui gambaran karakteristik pendidikan ibu balita *stunting* pada anak di wilayah Desa Bokor Tumpang Kabupaten Malang
- e. Mengetahui gambaran karakteristik pekerjaan kepala keluarga yang menjadi faktor *stunting* di wilayah Desa Bokor Tumpang Kabupaten Malang
- f. Mengetahui gambaran karakteristik pendapatan keluarga yang menjadi faktor penyebab *stunting* di wilayah Desa Bokor Tumpang Kabupaten Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar untuk penulis selanjutnya dan sebagai tambahan ilmu pengetahuan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis khususnya tentang Gambaran Variabel Penentu Pengetahuan Sikap Ibu yang Menjadi Faktor Penyebab *Stunting* Pada Anak Di Desa Bokor Tumpang Kabupaten Malang

b. Bagi Institusi

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan menambah wawasan mahasiswa/i Poltekkes Malang mengenai kejadian *stunting*

c. Bagi Penulis Selanjutnya

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan kemudahan untuk penulis selanjutnya